


Potensi Ekologis Sumber Daya Laut: Pemberdayaan Nelayan Berbasis Tafsir Ilmi Untuk Konservasi di Daerah Karangjaya

Siti Nur Azizah^{1*}, Altaf Abdurahman², Lulu Nurul Khasanah³, Andi Rosa⁴

^{1,2,3,4}Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir, Ushuluddin Dan Adab, UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, Jl. Raya Syeikh Nawawi Al-Bantani, Curug, Serang Banten

E-mail: 231320018.sitinur@uinbanten.ac.id

* Corresponding Author

 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.1472>

ARTICLE INFO

Article history

Received: 02 June 2025

Revised: 14 June 2025

Accepted: 27 June 2025

Kata Kunci:

Potensi, Karangjaya, Tafsir Ilmi

Keywords:

Potential, Karangjaya, Scientific Interpretation

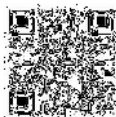
ABSTRACT

Potensi ekologis sumber daya laut di wilayah pesisir Karangjaya dapat dilihat dengan berbagai macam kekayaan dan kelimpahan daripada suatu komponen untuk bertahap hidup dari jauhnya dari penduduk kota besar. Karangjaya memiliki berbagai macam material untuk dapat dijadikan sebagai alat untuk survive atau bertahan hidup, mengingat Karangjaya letaknya sangat strategis dalam pencaharian ikan dan karang dan pasir laut. Namun, problematiknya Karangjaya masih belum dapat membudidayakan hasil dari mata pencaharian nya. Berbagai macam problem yang paling mencolok adalah tantangan dalam masalah pengelolannya. Tafsir ilmi hadir dalam mengkaji obyek materialistik dan komponen suatu barang untuk menggali pesan-pesan yang berkaitan dengan ekologi pemberdayaan Karangjaya dalam meningkatkan kearifan lokal dan penanaman akal dalam membudidayakan nya, dalam obyek kajian tafsir ilmi berbasis dengan obyek kajian kelautan. Penelitian ini dilakukan agar dapat mengetahui kekurangan apa yang belum diketahui oleh penduduk Karangjaya dari aspek kearifan dan pembudidayaan nya dimana tafsir ilmi yang membahas ke maritiman dapat membantu pengembangan kearifan lokal dan bisa membudidayakan hasil pencaharian nya

The ecological potential of marine resources in the coastal area of Karangjaya can be seen from the various riches and abundance of the components living far from the big city population, gradually. Karangjaya has multiple materials that can be used as tools to survive, considering that Karangjaya is very strategic in searching for fish, coral, and sea sand. However, the problem is that Karangjaya still cannot cultivate the results of its livelihood. The most striking issues are the challenges in the management of its problems. Scientific interpretation is present in studying materialistic objects and components of an item to explore messages related to the ecology of Karangjaya empowerment in increasing local wisdom and planting reason in cultivating it, in the object of scientific interpretation based on the object of marine study. This study was conducted to find out what shortcomings are not yet known to the Karangjaya population from the aspect of wisdom and cultivation, where scientific interpretation that discusses maritime can help develop local wisdom and can cultivate the results of its livelihood.



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



How to Cite: Siti Nur Azizah, et al (2025). Potensi Ekologis Sumber Daya Laut: Pemberdayaan Nelayan Berbasis Tafsir Ilmi Untuk Konservasi di Daerah Karangjaya, 3(4) 1472. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.1373>

PENDAHULUAN

Keseimbangan antara penggunaan ekonomi dan pelestarian ekologis adalah topik diskusi umum dalam hal pengelolaan sumber daya alam maritim (Rahma, 2018). Seiring dengan ketegangan eksploitasi sumber daya laut oleh operasi perikanan dan kemungkinan kerusakan ekosistem yang membahayakan keberlanjutan mata pencaharian nelayan, teka-teki ini menjadi semakin jelas di lokasi pesisir seperti

Karangjaya. Penggunaan sumber daya yang intens didorong oleh kebutuhan ekonomi yang mendesak, namun hilangnya ekosistem laut sebenarnya akan mencegah masyarakat nelayan memiliki sumber pendapatan jangka panjang (Akbar, 2022). Menemukan solusi untuk mengelola sumber daya maritim yang bersifat ekonomi dan lingkungan adalah tugas yang menantang di seluruh dunia, seperti yang ditunjukkan oleh contoh Karangjaya.

Dari keanekaragaman hayati terumbu karang dan padang lamun hingga populasi berbagai jenis ikan yang berfungsi sebagai sumber pendapatan utama masyarakat setempat, data dan fakta menunjukkan potensi biologis wilayah pesisir Karangjaya yang melimpah untuk sumber daya laut. Namun, metode penangkapan ikan yang merusak, kontaminasi pantai yang disebabkan oleh limbah, dan kurangnya pemahaman tentang perlunya konservasi sering menodai kenyataan di lapangan. Misalnya, badan perikanan setempat melaporkan bahwa populasi ikan karang telah menurun secara signifikan baru-baru ini, yang konsisten dengan tanda-tanda bahwa aktivitas manusia menyebabkan kerusakan pada habitat terumbu karang. Temuan ini menyoroti perbedaan antara potensi ekologis dan realitas pengelolaan dan penggunaan sumber daya yang tidak efisien dan tidak lestari.

Beragam teori dan gagasan yang berhubungan dengan pelestarian sumber daya alam telah dihasilkan oleh para ilmuwan dari berbagai bidang. Konsep seperti daya dukung, tingkat trofik, dan jasa ekosistem sangat penting dalam konteks ekologi kelautan untuk memahami saling ketergantungan dan kendala penggunaan komponen ekosistem (Awaludin, 2022). Di sisi lain, dalam ilmu sosial dan ekonomi, gagasan mata pencaharian berkelanjutan, manajemen berbasis masyarakat, dan tragedi bersama menawarkan kerangka analitis untuk memahami dinamika interaksi manusia dengan sumber daya alam serta kesulitan dalam mencapai pengelolaan berkelanjutan. Selain itu, semakin diakui secara luas bahwa mengembangkan solusi manajemen sumber daya yang komprehensif dan sukses membutuhkan pendekatan interdisipliner yang mengintegrasikan disiplin sosial dan alam.

Daerah Karangjaya dikenal memiliki ekosistem laut yang kaya yang terdiri dari terumbu karang, padang lamun, dan berbagai jenis biota laut. Ekosistem ini berfungsi sebagai habitat bagi keanekaragaman hayati laut dan memberikan layanan lingkungan penting bagi masyarakat sekitar. Potensi ekologis ini memberikan sumber pendapatan utama bagi nelayan Karangjaya selain membantu ekosistem bertahan hidup. Menjaga kelestarian sumber daya laut itu krusial agar ekosistem tetap seimbang. Contohnya, terumbu karang adalah tempat berkembang biak ikan yang vital. Jika ekosistem ini rusak, produksi ikan bisa menurun dan kesejahteraan masyarakat di tepi laut pun terancam (Perikanan, 2022). Tafsir ilmi adalah cara menafsirkan ayat Al-Qur'an dan teks agama lainnya dengan menghubungkannya pada penemuan ilmu pengetahuan modern. Cara ini menggabungkan agama dan ilmu, yang bisa menjadi dasar bagi tindakan manusia dalam melindungi lingkungan, termasuk kekayaan laut (Wardani Wardani, 2022). Di Karangjaya, tafsir ilmi bisa dipakai untuk menyadarkan nelayan bahwa menjaga ekosistem laut itu perintah agama. Contohnya, ayat-ayat tentang menjaga bumi dan larangan merusak alam bisa dijelaskan secara ilmiah untuk menunjukkan betapa pentingnya melindungi terumbu karang dan habitat laut lainnya (Fikry, 2017). Oleh karena itu, beberapa langkah penting yang disarankan adalah mempererat kerja sama antara pemerintah, organisasi keagamaan, dan masyarakat nelayan dalam mengelola sumber daya laut. Selain itu, perlu juga dibuat model pendidikan tentang konservasi yang berdasarkan tafsir ilmi secara lebih terstruktur dan terus-menerus, sehingga bisa diterapkan juga di daerah lain (Lenny Herlina, 2024).

Beberapa poin dapat digunakan untuk menguraikan isu-isu utama yang dihadapi Karangjaya dengan potensi biologis sumber daya laut dan pemberdayaan nelayan untuk konservasi. Pertama, nelayan masih memiliki tingkat pengetahuan dan kesadaran yang rendah tentang pentingnya melindungi ekosistem laut, yang berdampak pada metode penangkapan ikan yang ceroboh. Kedua, tidak ada model pemberdayaan nelayan yang efektif yang menggabungkan prinsip-prinsip konservasi dan norma norma lokal yang sejalan dengan keyakinan agama. Ketiga, keberlanjutan mata pencaharian nelayan secara langsung terancam oleh ancaman degradasi ekosistem laut yang terus berlanjut yang disebabkan oleh tekanan ekstraksi dan variabel lingkungan lainnya. Keempat, praktik pengelolaan sumber daya laut di tingkat masyarakat perikanan belum sepenuhnya menggali dan menerapkan potensi nilai-nilai Islam berdasarkan prepektif Tafsir Ilmi sebagai landasan moral dan kekuatan pendorong konservasi. Maka dari itu, studi ini berupaya untuk menjembatani kesenjangan antara potensi ekologis, pemberdayaan nelayan, dan prinsip-prinsip Tafsir Ilmi dalam rangka mewujudkan konservasi sumber daya laut yang berkelanjutan di Karangjaya

METODE

Pendekatan yang diterapkan adalah pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dimana metode kualitatif ini adalah metode yang menggunakan aspek segala caranya dengan deskriptif dan terdata. Adapun menurut beberapa ahli dalam mengistilahkan metode kualitatif terdapat beberapa perbedaannya namun masih sama obyek kajiannya. Seperti halnya yang disampaikan oleh Bogdan dan Taylor mereka mendefinisikan metode kualitatif adalah metode penelitian yang memunculkan pemaparan data deskriptif melalui narasi tertulis atau lisan dari subjek serta pola yang ditelaah. Pendekatan ini berfokus pada pemahaman individu secara menyeluruh. Beda halnya seperti yang dikemukakan oleh Nawawi dia menyebutkan bahwa metode kualitatif adalah prosedur sistematis dalam mengumpulkan informasi mengenai suatu fenomena atau objek. Pengumpulan data ini bertujuan untuk menjawab persoalan teoritis maupun praktis. Proses penelitian ini diawali dengan pengumpulan data dalam konteks yang relevan guna memperoleh temuan yang logis dan dapat dipertanggungjawabkan.

Adapun jenis penelitian yang digunakan untuk menggali berbagai macam informasi, penelitian ini sangat cocok menerapkan pendekatan penelitian lapangan (*field research*) yang sesuai dengan metode kualitatif. Menurut beberapa ahli dalam mendefinisikan jenis penelitian yang berbasis lapangan ada beberapa pandangan yang berbeda, seperti halnya pada pernyataan dari Dedy Mulyana yang menyatakan bahwa *field research* merupakan studi yang dilakukan secara langsung di lokasi alami untuk mengamati suatu fenomena secara kontekstual. Maka, pada dasarnya jenis penelitian lapangan adalah data-data yang diambil secara deskriptif melalui beberapa tahap dan komponen yang bersifat lapangan. Sehingga, apabila suatu data itu diterangkan dan dijelaskan maka dapat mengambil kesimpulan dan keakuratan data yang absolut benar. Oleh karena itu, kali ini kita menerapkan metode penelitian lapangan (*field research*) agar dalam menyampaikan data-data dapat bersifat deskriptif dan dapat dipertanggungjawabkan keabsahan data-data nya melalui beberapa pendekatan seperti halnya melalui naskah, manuskrip, maupun wawancara dan observasi lapangan.

Penelitian ini menggunakan riset lapangan (*field research*) serta menggunakan pendekatan kualitatif dimana di antara keduanya terdapat berbagai macam persamaan dalam membahas suatu objek atau permasalahan. Dalam jenis *field research* tentu kita dapat mengetahui sumber-sumber data yang primer yang sangat vital. Maka, jenis penelitian *field research* sangat cocok apabila digabungkan dengan pendekatan kualitatif yang dimana mengumpulkan berbagai macam-macam obyek seperti buku, naskah, wawancara dan lain-lain.

Menurut Nasution, metode adalah pendekatan yang digunakan dalam proses pengumpulan informasi oleh peneliti. Karena jenis penelitian ini berbasis dengan *field research*. Maka, peneliti memakai beberapa pendekatan aspek yang terkait pembahasannya dengan *field research* agar mendapatkan data yang primer dan dapat di jaga kemurnian datanya.

Penelitian ini akan mengandalkan data primer sebagai sumber utama informasi, yang akan dikumpulkan langsung oleh peneliti melalui dua metode utama: observasi partisipatif dan wawancara mendalam. Dalam observasi partisipatif, peneliti akan terjun langsung ke lapangan di Karangjaya, terlibat aktif dalam kehidupan masyarakat, dan berinteraksi secara langsung dengan berbagai pihak, terutama nelayan, pengolah hasil laut, serta tokoh-tokoh masyarakat setempat. Proses observasi ini bertujuan untuk mengamati secara seksama aktivitas sehari-hari masyarakat terkait dengan cara mereka memanfaatkan sumber daya laut, bagaimana tahapan pengolahan hasil tangkapan dilakukan, dinamika kegiatan pemasaran produk kelautan, serta interaksi sosial dan ekonomi yang terjadi di antara mereka. Selama observasi berlangsung, peneliti akan membuat catatan lapangan yang detail dan terstruktur untuk merekam semua pengamatan, percakapan yang terjadi, serta kesan-kesan pribadi yang relevan dengan fokus penelitian. Selain observasi, peneliti juga akan melakukan wawancara mendalam dengan sejumlah informan kunci yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Para informan ini akan terdiri dari pihak-pihak atau kelompok-kelompok yang memiliki wawasan seputar tema yang akan dibicarakan serta pengalaman relevan dengan isu penelitian, seperti nelayan dengan beragam latar belakang dan skala usaha, masyarakat yang telah berinisiatif dalam mengolah hasil laut menjadi komoditas yang memiliki nilai jual lebih (misalnya *frozen food* atau makanan kaleng), tokoh masyarakat atau pemimpin wilayah setempat yang memiliki pemahaman mendalam tentang kondisi sosial dan ekonomi Karangjaya serta potensi dan tantangan di sektor kelautan, serta perwakilan dari kelompok masyarakat atau koperasi yang bergerak di bidang kelautan (jika ada). Wawancara yang akan dilakukan bersifat semi-terstruktur, yang berarti peneliti akan menggunakan panduan wawancara sebagai kerangka dasar pertanyaan, namun

tetap terbuka dan fleksibel untuk mengembangkan pertanyaan lebih lanjut berdasarkan respons dan informasi yang diberikan oleh informan selama percakapan. Seluruh proses wawancara akan direkam dengan persetujuan dari informan, dan transkrip lengkap dari rekaman tersebut akan dibuat untuk keperluan analisis data yang lebih mendalam.

Proses pengumpulan data akan diawali dengan tahap persiapan yang meliputi penentuan lokasi penelitian yang spesifik di Karangjaya, penyusunan panduan observasi dan wawancara yang komprehensif, pengurusan izin penelitian dari pihak-pihak terkait jika diperlukan, serta membangun hubungan baik (*rapport*) dan memperoleh izin dari tokoh masyarakat atau pihak berwenang setempat sebelum kegiatan pengumpulan data di lapangan dimulai. Pelaksanaan observasi akan dilakukan secara periodik berdasarkan waktu yang telah ditentukan untuk mendapatkan pemahaman yang menyeluruh mengenai fenomena yang diteliti. Peneliti akan mengamati berbagai aktivitas yang berhubungan dengan pemanfaatan kekayaan laut dan interaksi antar anggota masyarakat, mencatat secara rinci semua pengamatan yang relevan, serta membuat catatan reflektif mengenai pemikiran dan interpretasi awal. Sementara itu, pelaksanaan wawancara akan melibatkan penjadwalan pertemuan dengan informan kunci, melakukan wawancara di lokasi yang nyaman bagi mereka, menjelaskan secara jelas tujuan dari penelitian, menggunakan panduan wawancara secara fleksibel, mendengarkan secara aktif setiap jawaban, mengajukan pertanyaan lanjutan untuk menggali informasi lebih dalam, mencatat poin-poin penting selama wawancara, dan merekam percakapan, yang kemudian akan dilanjutkan dengan pembuatan transkrip verbatim.

Data yang berhasil dikumpulkan dari catatan lapangan dan transkrip wawancara akan dianalisis secara kualitatif melalui beberapa tahapan sistematis. Tahap pertama adalah reduksi data, di mana peneliti akan merangkum, memilih bagian-bagian penting, dan memfokuskan data yang paling relevan dengan pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan. Tahap kedua adalah penyajian data, yang akan dilakukan dengan mengorganisasikan data yang telah direduksi ke dalam bentuk naratif deskriptif yang jelas dan didukung oleh kutipan-kutipan langsung dari hasil wawancara serta catatan observasi yang terstruktur. Tahap ketiga adalah verifikasi dan interpretasi data, yang melibatkan analisis mendalam untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul, pola-pola hubungan antar variabel, serta makna yang terkandung dalam data. Untuk meningkatkan keabsahan (*validity*) temuan penelitian, peneliti akan menggunakan teknik triangulasi data dengan menelaah informasi dari beragam sumber (*observasi dan wawancara*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Permasalahan mengenai dengan kelautan hampir terlupakan oleh masyarakat dan pemerintah setempat seperti halnya pada Karangjaya yang bertempat di pesisir pantai. Seperti yang kita ketahui mengenai dengan kelautan terdapat berbagai macam komponen atau materialistik yang dapat dibudidayakan agar menjadi bahan yang lebih bagus dan menjadi karya yang hebat. Pada seiring berkembangnya zaman perekonomian dan pengindustrian sekarang berfokus kepada Mataram (mengutamakan pemberdayaan di darat), padahal kalau kita mengkaji secara lebih luas bahwa Indonesia ini terdapat beberapa pulau dan pantai yang dapat menjadi tatanan perekonomian yang lebih luas. Seperti halnya pada pandangan global bahwa dunia ini hampir dipenuhi dengan laut, begitu juga Indonesia hampir semua wilayah Indonesia dominan pada laut (Awaludin, 2022). Padahal, kalau kita mengkaji dengan kelautan ini akan menjadi sebuah potensi yang besar dalam meningkatkan kualitas dan pemberdayaan masyarakat setempat atau daerah yang di sekitaran laut atau pantai.

Laut merupakan suatu anugerah dari Allah SWT, dimana dengan adanya laut kita dapat masih bertahan hidup, pada kenyataannya kehidupan kita tidak terlepas dari air ketimbang makanan, hampir semua makanan di dunia ini membutuhkan sumber daya yang merupakan air. Maka, air pada dasarnya dapat menjadi potensi sumber melimpahnya nikmat dari Allah SWT (Awaludin, 2022). Laut pada dasarnya tidak hanya sebatas air melainkan banyak sekali potensi yang bisa dioptimalkan guna meningkatkan pemberdayaan. Seperti halnya terumbu karang dimana bisa diolah dan dibudidayakan agar menjadi sebuah manik-manik atau karya seni yang mewah akan keindahan. Tidak luput dari itu, pasir laut juga menjadi salah satu keindahan dan sumber daya yang melimpah daripada banyaknya material dari dasar laut (Rahma, 2018).

Didalam Al-Qur'an terdapat beberapa surat yang mengandung tema kelautan atau kemaritiman, dimana seolah-olah Al-Qur'an ingin menunjukkan bahwa sangat melimpahnya sumber daya pada dasar laut. Sebagaimana pada Surat An-Nahl : 14 :

وَهُوَ الَّذِي سَخَّرَ الْبَحْرَ لِتَأْكُلُوا مِنْهُ لَحْمًا طَرِيًّا وَتَسْتَخْرِجُوا مِنْهُ حَبْلًا مِمَّنْ تَبْسُوتُوهَا وَتَرَى الْفَلَكَ مَوَاجِرَ فِيهِ وَلِتَبْتَغُوا مِنْ فَضْلِهِ وَلِعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

١٤

Artinya: “Dialah yang menundukkan lautan (untukmu) agar kamu dapat memakan daging yang segar (ikan) darinya dan (dari lautan itu) kamu mengeluarkan perhiasan yang kamu pakai. Kamu (juga) melihat perahu berlayar padanya, dan agar kamu mencari sebagian karunia-Nya, dan agar kamu bersyukur”

Menurut imam Ibn Jarir At Thabari, ayat tersebut membahas tentang nikmat yang diberikan Allah kepada makhluk Nya, termasuk menundukkan semua yang ada di lautan untuk manusia. Baik laut yang airnya asin maupun sungai yang airnya tawar, diberikan kepada manusia oleh Allah SWT agar mereka dapat menggunakannya sebaik mungkin. Di dalam laut terdapat berbagai jenis makhluk, termasuk ikan, ganggang laut, terumbu karang, kerang, serta berbagai makhluk yang hidup di dalamnya, sementara di sungai terdapat ikan, buaya, tumbuhan, dan lain lainnya. Dan hal hal tersebut digunakan manusia untuk mencari rezeki.

Manusia dapat mengambil keuntungan dari lautan dengan membudidayakan hewan hewan yang terdapat di lautan, seperti mutiara yang dihasilkan dari kerang, dan permata yang keduanya merupakan perhiasan dan dapat digunakan sebagai aksesoris, serta dapat menikmati ikan ikan segar (Haliza & Pitradi, 2024).

Itu juga berlaku pada perairan tawar, seperti sungai, danau, kolam, dan yang lainnya, manusia dapat memanfaatkannya sebagai sumber penghidupan (Angun et al., 2024). Sebagai contoh, ada tumbuhan yang sering tumbuh di perairan indonesia, yaitu eceng gondok. Kendati tanaman ini merugikan ikan sungai, namun pembudidayaannya dapat memberikan keuntungan, contohnya bisa diolah menjadi kursi. Tanaman ini juga memakan ikan ikan yang ada di sungai seperti ikan lele dan mujair.

Masih menurut At At Thabari, ayat ini juga mengandung istilah “*mawakhir*” yang berasal dari bentuk jamak kata “*makhir*”. Dalam ayat ini, redaksi ini secara harfiah berarti suara angin, namun makna . Tujuan akhirnya adalah supaya manusia bisa berterimakasih dan bersyukur atas karunia dan nikmat yang Allah SWT berikan (Muhith, (2022).

Mengenai ayat diatas, Imam Ibnu Katsir berpendapat bahwa Allah SWT menciptakan laut sebagai cara untuk manusia untuk bergerak. Dalam sejarah, tercatat Nabi Nuh lah yang pertama kali menggunakan kapal, ia melakukannya guna mengevakuasi umatnya yang terkena banjir besar. Sejak saat itu, dari masa ke masa lautan mulai dimanfaatkan sebagai sarana transportasi.

Dengan cara inilah Allah menjadikan laut tunduk untuk dimanfaatkan hamba Nya agar mereka dapat mencari rezeki dan karunia Nya, dan untuk menolong satu sama lainnya, dan agar manusia dapat selalu mensyukuri nikmatnya (Hasani Z, 2020).

Pada pembahasan yang terkait dengan laut. Masyarakat Karangjaya banyak yang berprofesi sebagai nelayan tetapi pada kenyataannya masyarakat Karangjaya kurang dalam membudidayakan dan mengolah sumber daya seperti ikan dan terumbu karang ataupun dengan rumput laut. Belum lagi apabila ikan tidak terjual selama beberapa hari maka akan menjadi sebuah permasalahan bagi masyarakat Karangjaya karena mereka tidak bisa memanfaatkan dan mengolah tangkapan ikan yang lebih dijaga kualitas dan ketahanan lama ikan nya. Tetapi, sedikit demi sedikit masyarakat Karangjaya melakukan inovasi inovasi baru yang memanfaatkan hasil tangkapan ikan. Seperti menyediakan pasokan makanan yang frozen food atau diproduksi menjadi kemasan kaleng seperti ikan sarden, dan lain-lain. Tetapi masyarakat Karangjaya masih terdapat kesulitan dalam proses ekspor hasil tangkapan sumber daya laut. Sehingga masyarakat hanya dapat bertahan hidup pada hari-hari saja dengan hasil jaranan sumber daya laut mereka.

Pengalaman masyarakat dan pengetahuan lokal diperlukan untuk pengembangan inovasi pengolahan ikan, yang melibatkan uji coba untuk memastikan bahwa produk yang diolah dapat dikonsumsi oleh masyarakat dan dihasilkan sebagai sebuah produk (GUNAWAN, 2023). Oleh sebab itu, sangat penting untuk mengetahui sosok sosok lokal yang pernah mencoba membuat olahan ikan untuk

memahami ragam produk olahan berbasis ikan apa saja yang telah dibuat oleh masyarakat. Pengembangan pengelolaan ikan didasarkan pada pengalaman masyarakat. Keberhasilan program dipengaruhi secara signifikan oleh sumber daya manusia yang dimiliki (Rahmawati, 2017). Masyarakat memiliki beragam keterampilan yang berpotensi pada kesuksesan pemberdayaan. Berbagai pengalaman warga dapat dijadikan sebagai landasan bagi peneliti untuk berinisiasi memulai program pengolahan hasil laut. Peneliti dan warga bekerja sama dalam pelaksanaannya dan diawali dengan beberapa tahapan dalam mengembangkan produk olahan ikan, sehingga proses pemberdayaan berlangsung dengan keterlibatan masyarakat secara langsung dan secara konsisten.

Sumber daya kelautan Karangjaya sangat banyak, tetapi saat ini belum dimanfaatkan dengan baik. Sebagian besar orang di masyarakat setempat bekerja sebagai nelayan. Mereka menghadapi banyak tantangan dalam hal pengolahan dan pemasaran hasil tangkapan laut (Husen Osu Oheoputra et al., 2024). Inisiatif masyarakat untuk mengubah ikan menjadi produk bernilai tambah seperti makanan dingin dan ikan kaleng adalah langkah maju, tetapi kekurangan pasar, terutama untuk ekspor, menghambat pertumbuhan ekonomi mereka secara signifikan (Sukamto, 2017).

Jika kita ingin mempercepat pemberdayaan masyarakat Karangjaya melalui pemanfaatan sumber daya laut yang berkelanjutan, kita harus memperhatikan beberapa hal penting. Pertama dan terpenting, peningkatan kapasitas pengolahan dan diversifikasi produk. Ini mencakup memberikan pelatihan yang intensif dan berkelanjutan dalam berbagai metode pengolahan hasil laut, termasuk pengawetan dan pengembangan berbagai produk turunan. Daya saing produk juga dapat ditingkatkan dengan menyediakan sarana berupa peralatan pengolahan yang lebih canggih dan efisien, serta dengan membuat produk unik yang didasarkan pada kearifan lokal.

Kedua, peningkatan akses pasar dan perluasan jaringan pemasaran memegang peranan penting. Pembentukan koperasi atau kelompok usaha bersama dapat mempermudah koordinasi produksi dan pemasaran secara kolektif. Pemanfaatan teknologi digital untuk pemasaran online serta membangun kemitraan dengan distributor dan pelaku industri pengolahan makanan skala besar dapat membuka peluang pasar yang lebih luas. Pemerintah daerah juga perlu berperan aktif dalam memfasilitasi proses ekspor bagi produk-produk Karangjaya.

Ketiga, budidaya biota laut yang sesuai dengan kondisi lingkungan setempat dan pelatihan teknik budidaya yang baik, bersama dengan bantuan modal dan bibit, dapat memberikan sumber pendapatan alternatif dan berkelanjutan bagi masyarakat. Strategi ini harus dipertimbangkan dalam jangka panjang.

Keempat, hal yang sangat penting adalah pengelolaan sumber daya alam yang bertanggung jawab. Pengembangan ekowisata bahari sebagai sumber pendapatan alternatif yang sekaligus melestarikan lingkungan harus diikuti dengan peningkatan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pelestarian lingkungan laut dan bahaya penangkapan ikan yang merusak.

Terakhir, peran aktif aktor lokal dan kolaborasi antar berbagai pihak sangat dibutuhkan. Mengidentifikasi dan memberdayakan tokoh masyarakat serta membangun jaringan komunikasi dan kerjasama yang baik antar nelayan, pengolah, pedagang, dan pemerintah daerah akan memperkuat upaya pemberdayaan. Pemerintah daerah memiliki peran sentral dalam menyediakan kebijakan yang mendukung, memfasilitasi akses terhadap sumber daya, dan menciptakan iklim usaha yang kondusif.

Dengan menerapkan langkah-langkah strategis ini secara bersamaan, masyarakat Karangjaya diharapkan dapat meningkatkan pemberdayaan ekonomi, meningkatkan kesejahteraan, dan memanfaatkan potensi sumber daya laut secara optimal dan berkelanjutan. Ini akan menjadikan laut bukan hanya sumber mata pencaharian sesaat tetapi pilar pembangunan ekonomi daerah yang berkelanjutan.

SIMPULAN

Permasalahan kelautan di wilayah pesisir seperti Karangjaya menunjukkan adanya potensi besar yang selama ini kurang dimanfaatkan secara optimal. Padahal, laut merupakan anugerah Allah SWT yang menyediakan beragam sumber daya, mulai dari ikan, terumbu karang, hingga rumput laut, yang bisa dikembangkan menjadi produk bernilai ekonomi tinggi. Al-Qur'an pun telah menegaskan pentingnya memanfaatkan laut sebagai sumber karunia dan keberkahan bagi manusia, sebagaimana tergambar dalam Surat An-Nahl ayat 14.

Kenyataan di Karangjaya memperlihatkan bahwa meski masyarakat banyak yang berprofesi sebagai nelayan, pengolahan hasil laut masih terbatas. Kurangnya inovasi pengolahan dan keterbatasan

akses ekspor menjadi kendala dalam meningkatkan taraf hidup. Namun demikian, munculnya inisiatif baru seperti pengolahan ikan menjadi produk frozen food dan makanan kaleng menunjukkan adanya upaya perbaikan dari masyarakat.

Pengetahuan lokal dan pengalaman masyarakat dalam mengolah hasil laut menjadi aset penting dalam pemberdayaan ekonomi. Upaya pelatihan, inovasi, dan pengembangan keterampilan lokal perlu terus ditingkatkan untuk memperkuat ketahanan ekonomi berbasis kelautan. Dengan memanfaatkan kekayaan laut secara bijak dan berkelanjutan, masyarakat pesisir dapat meningkatkan kesejahteraan dan secara bersamaan, mensyukuri nikmat yang telah Allah SWT anugerahkan.

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah dikembangkan, dapat disimpulkan bahwa wilayah pesisir seperti Karangjaya menyimpan potensi sumber daya kelautan yang sangat besar, namun pemanfaatannya belum optimal dan terhambat oleh keterbatasan dalam pengolahan, pemasaran, dan akses ekspor. Meskipun demikian, inisiatif masyarakat untuk melakukan inovasi pengolahan hasil laut menunjukkan adanya kesadaran akan potensi tersebut. Pemberdayaan masyarakat Karangjaya melalui sektor kelautan memerlukan pendekatan yang komprehensif dan berkelanjutan, meliputi penguatan kapasitas pengolahan dan diversifikasi produk, peningkatan akses pasar dan jaringan pemasaran melalui pemanfaatan teknologi dan kerjasama, pengelolaan budidaya laut secara bijak, pengelolaan sumber daya alam dengan prinsip berkelanjutan, serta penguatan peran aktor lokal dan kolaborasi dengan berbagai pihak, termasuk pemerintah daerah. Sejalan dengan amanah dan anugerah yang telah diberikan, potensi kelautan Karangjaya dapat dioptimalkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat pesisir secara signifikan dan berkelanjutan melalui penerapan strategi yang tepat dan terintegrasi.

UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada pihak yang sudah berkontribusi dalam pelaksanaan penelitian dan penyusunan artikel ini.

REFERENSI

- Akbar, I. (2022). Literature Review Pemanfaatan Sumber Daya Kelautan Untuk Sustainable Development Goals (Sdgs). *Jurnal Sains Edukatika Indonesia (JSEI)*, 4(1), 17–22.
- Angun, I. R., Tubun, A., Surya, I., Pemerintah, I., Mulawarman, U., & Timur, P. K. (2024). Pengelolaan Sumber Daya Air : Studi Kasus Pemanfaatan Potensi Sungai Mahakam. 6(3), 321–336.
- Awaludin, M. I. (2022). Biota Laut Dalam Prespektif Al-Qur'an Kajian Tafsir Ilmi. Skripsi, 1–190.
- Fikry, A. R. (2017). Tafsir Ilmi Kementerian Agama RI (Kajian Epistemologi Tafsir Ayat-ayat Kelautan). Tesis, 1–146.
- Gunawan, R. (2023). Nilai-Nilai Ekologis Ayat-Ayat Tentang Kerusakan Lingkungan (Telaah Tafsir Al-Tahrir Wa Al-Tanwir Karya Ibn 'Asyur). In Uin Walisongo (Vol. 13, Issue 1).
- Haliza, N., & Pitradi. (2024). Fenomena Laut Perspektif Al-Qur'an Dan Sains (Analisis Tafsir Ilmi Zaghlul Najjar) Nurul. 1(1), 113–129.
- Hasani Z, J. (2020). Oseanografi dalam Perspektif Al-Qur'an. *An-Nida'*, 44(1), 38. <https://doi.org/10.24014/an-nida.v44i1.12501>
- Husen Osu Oheoputra, Abdullah Nursani, Farastuti Eko Rini, Rumondang Anne, J Huda Mhd Aidil, Gaffar Syamsidar, Rombe Katarina Hesty, Rosalina Dwi, Lesmana Dudi, Wahyudin Yudi, Nisari Tika, Rachman Ranno Marlany, Kartini Nidya, & Irawan Henky. (2024). Potensi dan Pengelolaan Sumber Daya Kelautan Indonesia (Issue April).
- Lenny Herlina. (2024). Tradisi Keagamaan Masyarakat Pesisir (Studi Kasus Masyarakat Nelayan Desa Ketapang Raya Kecamatan Keruak. *Tafaquh*, 3(2), 1–16. <https://doi.org/10.70032/z31awx60>
- Muhith. (2022). Fenomena Laut dalam al-Qur'an. *Al Qolam*, 16(2), 192–212.
- Perikanan, K. K. dan. (2022). Laporan Kinerja Direktorat Pengelolaan Sumber Daya Ikan (Vol. 1, Issue 1). KKP. <https://doi.org/10.33578/jpk-unri.v1i1.3274>
- Rahma, K. (2018). Al-Bahr Fi Al-Qur'an: Telaah Tafsir Ilmi Kementerian Agama RI Skripsi. 6(1), 1–7.
- Rahmawati, D. (2017). Implementasi program kerja pemberdayaan dan kesejahteraan keluarga dalam pemberdayaan ekonomi rumah tangga muslim di Kabupaten Lampung Tengah. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 65.

- Sukamto. (2017). Pengelolaan Potensi Laut Indonesia Dalam Spirit Ekonomi Islam. *Mailia: Jurnal Ekonomi Islam*, 9(1), 35–62.
- Wardani Wardani. (2022). Tafsir Ilmiah (Al-Tafsir Al-'Ilmi) Al-Qur`An Sebagai Integrasi Ilmu August 2022 Konseptualisasi Metode Penafsiran Dan Penerapannya (Issue August)..